



Desain Media Carrdsight Berbasis Website dengan Pendekatan *Social Emotional Learning* Menggunakan Carrd.Co pada Materi Nilai Berkebhinekaan Global

Sri Murni¹, Shafa Nur Azizah², Eis Tria Kunia³, Diana Anggraini⁴

^{1,2,3,4}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹srimurni0905@gmail.com, ²shafaeducationfor@gmail.com,

³triaeis01@gmail.com, ⁴dianaangraini345@gmail.com

How to cite (in APA Style): Murni, S., Azizah, S.N., Kunia, E.T., Anggraini, D.. (2024). Desain Media Carrdsight Berbasis Website dengan Pendekatan Social Emotional Learning Menggunakan Carrd.Co pada Materi Nilai Berkebhinekaan Global. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17 (1), pp. 201-210.

Abstract: This research is motivated by the development of the industrial revolution 4.0 era and the need for teaching materials to improve student character based on the independent curriculum. Therefore, a design and trial of website-based Carrdsight teaching materials with a Social Emotional Learning (SEL) approach on Pancasila Student Profile material on Global Diversity Values was designed. This research is a Research and Development (R&D) study using the Borg & Gall procedure design. This research was conducted in SMP Yayasan Pendidikan Panjang Lampung. The subjects of this research were media design experts and seventh grade students of SMP Yayasan Pendidikan Panjang Lampung. The object of this research is Media Carrdsight teaching materials with SEL approach on Pancasila Student Profile material on Global Diversity Value. The data taken in this study are validity and response questionnaire data. The collected data were analysed using qualitative and quantitative descriptive analysis. The developed website media was declared very valid with a percentage of 83.52% by media experts and material experts, a practicality assessment of 80.45% by Guidance and Counselling teachers and received a very good response with a percentage of 85% from students. Based on the results of the study, it can be concluded that the website-based Carrdsight teaching materials Carrd.co with the SEL approach on the Pancasila Student Profile material on Global Diversity Values developed are valid and good.

Keywords: Carrd.co, Social Emotional Learning, Global Diversity.

PENDAHULUAN

Swardana, 2017 berpendapat dimana Indonesia masuk ke dalam era globalisasi di semua lingkungan kehidupan. Para ahli berpendapat dimana era revolusi 4.0 merupakan tantangan terbesar didalam era 4.0 yaitu perubahan teknologi secara cepat yang memiliki pengaruh didalam lingkungan kehidupan.

Dibutuhkannya kekuatan baik secara mental agar mampu bersaing secara mendunia. Di dalam pendidikan juga diperlukannya perubahan supaya bisa mempunyai generasi yang pandai, berkualitas dan kompetitif.

Inovasi ialah kunci dari suatu perubahan. Inovasi merupakan hal yang sangat penting dalam menyelesaikan daya juang suatu negara dan juga perusahaan (Swardana, 2017). Dalam pendidikan dibutuhkan pengembangan inovasi dari media pembelajaran dalam meningkatkan minat untuk peserta didik. Sejalan dengan pendapat di atas, pembelajaran lebih baik dan berhasil apabila peserta didik bisa berperan aktif, oleh sebab itu dibutuhkan semua kebutuhan belajar, termasuk media pembelajaran untuk mengatasi keefektifan peserta didik.

Media pembelajaran ialah suatu sarana yang sangat penting dalam memberikan informasi terkait materi-materi. Diantaranya materi-materi didalam proses belajar mengajar yang sangat penting bagi pendidikan ialah penguatan pendidikan karakter pada siswa. Pada kurikulum merdeka saat ini, mengedepankan pendidikan karakter dalam penguatan P5 yang memuat 6 aspek. Implikasi penguatan P5 ialah suatu pembelajaran yang bisa dibilang susah dari keseluruhan guru dan peserta didik. Faktor dari kesusahan yang sangat banyak yaitu karena biasanya lingkungan menjadi factor utama penyebab sulitnya penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan khususnya pada nilai berkebhinekaan global.

Dalam rencana Pendidikan Indonesia tahun 2020-2035, Setyowati et al (2022) dalam menemukan enam dimensi kunci yang berkaitan dengan pengaruh social, teknologi, dan lingkungan secara global, yang berarti menjaga budaya asli, biodata serta keanekaragaman sambal akan selalu terbuka untuk berkomunikasi bersama dengan kebudayaan lainnya sehingga bisa tertanam sebuah sifat menghargai yang tidak sesuai dengan kebudayaan di Indonesia. Sebagaimana ditunjukkan oleh Armawinda et al(2022) dalam disesbakan oleh munculnya rasa tidak toleran siswa terhadap orang lain, terutama sesama siswa, masih banyak terjadi konflik di dunia Pendidikan saat ini, dengan membangun dimensi berkebhinekaan di seluruh dunia, diharapkan profil pelajar Pancasila akan menghasilkan siswa Indonesia yang mampu mempertahankan atau melestarikan nilai-nilai budaya, identitas local, dan tradisi mereka serta selalu berpikir terbuka saat berinteraksi dengan orang-orang dari budaya lain, yang akan meningkatkan toleransi dan mencegah perpecahan.

Ini merupakan suatu hal dalam mengasihi penjelasan yang sesuai untuk pengajar yang dibutuhkan bahan pembelajaran yang bisa mengasihi suatu contoh yang nyata misalnya dialam. Perubahan teknologi pemberian informasi dan juga komunikasi, memiliki factor untuk perkembangan pembaruan bahan pembelajaran, Dimana diantaranya bahan pembelajaran dengan menggunakan card.co.

Menurut Zubaedi, 2012 berpendapat bahwa sebuah perubahan kurikulum Merdeka bahan pembelajaran yang berfungsi didalam pembuatan pemberian bahan ajar dimana yang pertama harus pendidikan karakter. Dimana Pendidikan karakter bisa dibilang sebagai proses yang dilaksanakan secara sadar dari semua dimensi

kehidupan di sekolah dalam menyelesaikan perkembangan karakter secara benar. Dan juga bisa dilaksanakan secara bersamaan dengan orangtua dan juga anggota masyarakat, dalam menyelesaikan sifat kepedulian, berpendirian dan juga bertanggung jawab untuk anak-anak dan juga remaja (Rachmawati, dkk: 2022).

Pembiasaan sifat peduli terhadap social bisa dilaksanakan dengan pendekatan SEL, Integritas SEL untuk bahan ajar penguatan profil pelajar Pancasila bisa dilaksanakan dengan cara memberikan masalah yang cukup banyak yang bisa diatasi, agar tidak adanya permasalahan dalam aspek peduli dan juga emosi. Bahan ajar didalam Pendidikan karakter di SMP ialah penguatan profil pelajar Pancasila Dimana diterapkan untuk dilingkungan kehidupan, diantaranya sebagai fungsi beriman serta bertakwa serta memiliki akhlak yang baik dimana diterapkan didalam bahan ajar penguatan profil pelajar Pancasila mengenai nilai kebhinekaan global.

Berdasarkan hasil studi pertama yang sudah dilaksanakan di SMP YPPL Panjang Bandar Lampung, diketahui bahwa guru BK dan walikelas mengajarkan Pendidikan karakter melalui metode ceramah yang dimana cuman berisi materi saja. Realitanya para peserta didik lebih berperan baik dan juga interaktif dalam melaksanakan belajar mengajar dengan bantuan laptop. Dimana biasanya terdapat juga peserta didik yang berperna aktif tersebut, maka mendapatkan hasil akhir yang baik untuk itu peserta didik bisa berperan secara interaktif dalam memberikan perubahan didalam hasil pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang diatas hal tersebut memerlukan perkembangan media bahan ajar berbentuk website untuk inovasi baru didalam media pembelajaran yang bisa lebih bagus lagi contohnya dimana yang sudah dikembangkan oleh pratama (2018). Penelitian ini dengan menggunakan website card.co yang berhasil mengadakan media pembelajaran baru agar lebih baik. Carrdsight bisa diberikan berupa bentuk video, audio dan gambar serta link. Karena untuk mendukung data hasil dari angket uji coba. Dimana 100% peserta didik hanya memiliki laptop yang berguna dalam menyelesaikan tugas dan juga hanya memberikan informasi tertentu. Selain itu juga, sekitar 85,7% peserta didik suka dengan adanya pengembangan bahan pembelajaran carrdsight. Pengembangan carrdsight ini juga peserta didik bisa belajar dimanapun dan juga kapanpun.

KAJIAN TEORI

Social Emosional Learning

Daniel Goleman 1995, berpendapat bahwa tenaga pendidik mampu mengasihkan sebuah perhatian kepada siswa. Ide SEL juga ialah perpaduan dari struktur emosional intelligence. Berdasarkan dari 3 kata yaitu SEL merupakan sebuah istilah untuk para ahli.

SEL ialah suatu hal yang bisa dilewati terhadap anak-anak dan juga masa remaja untuk pengaplikasian pemahaman, perilaku dan juga kemampuan. Untuk itu juga bisa sebagai dalam hal mengatur tingkat kemarahan, hal yang ingin dicapai dan juga rasa peduli terhadap sesama.

Perubahan secara emosi ialah suatu keharusan dalam mengetahui perasaan dari orang di sekitar, misalnya pada saat berinteraksi baik dengan teman, orang tua dan juga lingkungan tempat tinggal. Perkembangan secara emosi juga tidak bisa dibagi karena perubahan emosi bersangkutan bersama pertumbuhan lingkungan (McKown, 2019).

Hurlock menjelaskan bahwa pertumbuhan sosial dimana perkembangan sosial adalah suatu proses dalam memberikan persiapan dalam hal sosial baik dari cara berinteraksi dan juga perilaku (Gresham & Elliot : 2017).

Gadner dan Goleman yang menemukan bahwa untuk membentuk pribadi yang berkarakter baik dan sukses dalam hidup tidak sekedar dari kecerdasan intelektual (IQ) semata, namun juga dari kecerdasan emosional (intrapersonal) dan sosial (interpersonal). Kedua kecerdasan tersebut dapat mempengaruhi perilaku kecerdasan seseorang dalam menentukan jenis perilaku yang akan dilakukan dalam berinteraksi dengan diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam konteks pembelajaran, guru perlu menyadari pentingnya keterpaduan antara kognisi dan afeksi dan perlu menggunakan berbagai metode mengajar untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perbaikan pendidikan adalah menerapkan proses pembelajaran yang mengembangkan aspek afektif sehingga dapat membentuk karakter dan akhlak mulia di kalangan siswa.

Weissberg & Durlak berpendapat dimana peserta didik harus bisa mendapatkan struktur dari dukungan lingkungan sosial untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam hal pendidikan, kemampuan sikap, dan juga tingkah laku. Pembelajaran ini mengasihkan sebuah pendapat dalam berinteraksi sosial dan juga emotional learning didalam materi.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa social emotional learning adalah kemampuan berupa perilaku dan juga pengetahuan dalam hal mengelola emosi dan juga bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Kebhinekaan Global

Rizki (2018) berpendapat bahwa kebhinekaan ialah suatu yang banyak ragam dan jenis dimana berfokus pada semua hal yang berbeda di lingkungan kehidupan. Kebhinekaan juga lebih berfokus terhadap nilai kebangsaan seperti nras, agama, budaya dan juga bahasa (Anita: 2022).

Sebagaimana pendapat Resta (2010) dimana kebhinekaan adalah tujuan pertama dari P5 yaitu sebagai mengumpulkan rasa untuk menghormati dan mengasihkan sebuah kesempatan untuk membuat budaya yang baru. Untuk mengapai P5 tersebut terdapat 3 hal yaitu pengetahuan, memberikan dukungan terhadap budaya dan juga kemampuan dalam hal berkomunikasi.

Kebhinekaan global adalah upaya dalam melestarikan budaya, kebiasaan dan juga identitas yang dimiliki dari masing-masing budaya yang dianut. Selain itu

juga sebagai hal menimbulkan rasa saling menghormati dan juga mendukung budaya masing-masing agar karakter bisa baik dan dapat bertumbuh kembang dan tidak melanggar dengan budaya yang lain.

Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal. Kegunaan Profil Pelajar Pancasila menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan menjadi panduan pengembangan karakter bagi pendidik dan pelajar Indonesia tujuan akhir seluruh pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan.

Berdasarkan dari pendapat di atas, kebhinekaan global yaitu diantaranya: berinteraksi dan menghormati budaya, mempunyai pengetahuan untuk berinteraksi dengan sesama dan juga bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Carrdsight

Putri (2017) berpendapat bahwasannya carrdsight ialah media pembelajaran yang berbasis elektronik dengan menggunakan website carrd.co dengan menggunakan data untuk bisa mengaksesnya. Contoh dari media yang bisa digunakan untuk mengakses yaitu laptop, komputer dan juga handphone.

Carrdsight juga ialah sebuah media dalam hal untuk pembelajaran yang dimana bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang berbasis website dan membutuhkan alat elektronik untuk bisa mengakses carrd. co.

Sejalan dengan adanya perubahan kurikulum merdeka Bahan ajar yang digunakan dalam proses penyampaian materi harus mengutamakan pendidikan karakter seiring dengan perubahan kurikulum merdeka.

Media pembelajaran merupakan sarana penting untuk menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran yang penting bagi Pendidikan ialah penguatan Pendidikan karakter pada siswa.

Berdasarkan hasil carrdsight yaitu sebuah media bahan ajar yang dimana mengaksesnya memerlukan data melalui media elektronik seperti handphone, laptop dan juga laptop yang dimana carrdsight berbasis website carrd. co.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (Research and Development) dengan menggunakan model Borg & Gall. Model yang terdiri dari 10 tahap penelitian dan pengembangan, yaitu 1). Penelitian dan

pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji lapangan, 9) revisi produk akhir, 10) desiminasi dan implementasi (Setyosari, 2013). Namun, penelitian ini terbatas hanya sampai pada tahap ke 5 yaitu revisi produk berdasarkan hasil uji lapangan produk awal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Peneliti melakukan jenis wawancara bebas dengan guru Bimbingan dan Konseling SMP YPPL Panjang Bandar Lampung untuk menentukan permasalahan yang dialami sekolah. Angket yang digunakan ada 4 macam yaitu angket uji validitas oleh ahli materi pembelajaran, angket uji validitas oleh ahli media pembelajaran, angket uji praktikalitas oleh guru, dan angket respon siswa.

Penilaian instrument ini disusun menggunakan Skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa media Carrdsight berbasis website dengan pendekatan social emotional learning pada materi Profil Pelajar Pancasila mengenai Nilai Berkebhinekaan Global. Produk ini didesain dengan tujuan agar dapat meningkatkan wawasan peserta didik mengenai Profil Pelajar Pancasila khususnya materi berkebhinekaan global sebagai bentuk perilaku yang patut dimiliki setiap pelajar Indonesia.

Hasil yang didapatkan dari analisis studi lapangan ini bahwa materi Profil pelajar Pancasila merupakan materi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki peluang untuk membuat bahan ajar dengan pendekatan social emotional learning untuk meningkatkan peduli sosial dan masyarakat bagi peserta didik. Selain itu Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa belum pernah guru menggunakan media carrdsight yang dibuat dengan menggunakan media website card.co dan peserta didik sangat antusias jika diberikan pembelajaran melalui media elektronik.

Studi pustaka bertujuan untuk mempelajari konsep-konsep atau teori yang berkaitan dengan pendekatan social emotional learning dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengenai Berkebhinekaan Global yang mengajak peserta didik untuk peduli sosial dan lingkungan masyarakat serta menjadi pendekatan pada materi penguatan profil pelajar Pancasila mengenai nilai berkebhinekaan global yang banyak aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari untuk mendesain carrdsight.

Product carrdsight dengan menggunakan pendekatan SEL ini didesain dan dikembangkan dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan menurut Borg and Gall yang disederhanakan sesuai kebutuhan penelitian menjadi lima tahap.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dihasilkan rancangan desain *carrdsight* berkebhinekaan global. Berikut rancangan desain kerangka *carrdsight* dengan pendekatan social emotional learning dengan menggunakan website *Carrd.co*.

b. Pengembangan product awal

Setelah dilaksanakan perencanaan produk maka selanjutnya dilakukan pengembangan produk awal berupa *carrdsight* dengan pendekatan *social emotional learning*. Bagian-bagian dari pengembangan *carrdsight* dengan pendekatan *social emotional learning* menggunakan *website card.co* pada materi penguatan profil pelajar pancasila dapat dilihat dari *storyboard*.

c. Uji Lapangan Produk Awal

Produk *carrdsight* yang telah divalidkan oleh ahli media dan ahli materi, diujicobakan ke sekolah. Uji coba dilaksanakan di SMP YPPL Panjang Bandar Lampung yaitu kepada guru bimbingan dan konseling, walikelas serta 10 orang peserta didik.

d. Uji Kepraktisan Oleh Guru BK

Bahan ajar *carrdsight* ini diuji kepraktisannya kepada 2 orang, guru BK dan walikelas di SMP YPPL Panjang Bandar Lampung. Uji praktikalitas oleh guru BK dan walikelas pada media *carrdsight* menggunakan pendekatan social emotional learning ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan media *carrdsight* menggunakan pendekatan social emotional learning untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik maupun guru.

e. Hasil Uji Respon Peserta Didik

Tahap ini adalah tahap akhir dari uji coba lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji respon siswa terhadap media *carrdsight*. Uji respon siswa ini diujikan kepada 10 orang siswa kelas VII. Angket respon peserta didik ini berupa angket semi terbuka yang terdiri dari 4 aspek, yaitu aspek penilaian produk, aspek penyajian, aspek tampilan dan aspek manfaat.

Berdasarkan penelitian desain dan uji coba bahan ajar *carrdsight* dengan pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) menggunakan *website card.co* pada materi penguatan profil pelajar pancasila mengenai nilai berkebhinekaan global yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi materi dan validasi media dari pengembangan *carrdsight* yang dirancang menggunakan desain metode penelitian *Research And Development* (R&D) dinyatakan sangat valid dengan persentase 90,52%. Hasil uji praktikalitas dari 2 orang, guru BK dan walikelas dinyatakan sangat praktis dengan persentase 81,45%. Hasil uji respon siswa didapat dengan persentase 90% siswa menyatakan media *carrdsight* sangat bagus dan 10% siswa menyatakan media *carrdsight* bagus. Penelitian ini

menghasilkan desain dan produk *carrdsight* yang dinamai I, GO and DO Carrdsight yang dapat mendukung pembelajaran dengan melibatkan emosional siswa sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik lagi dan meningkatkan sikap toleransi yang memuat nilai berkebhinekaan global.

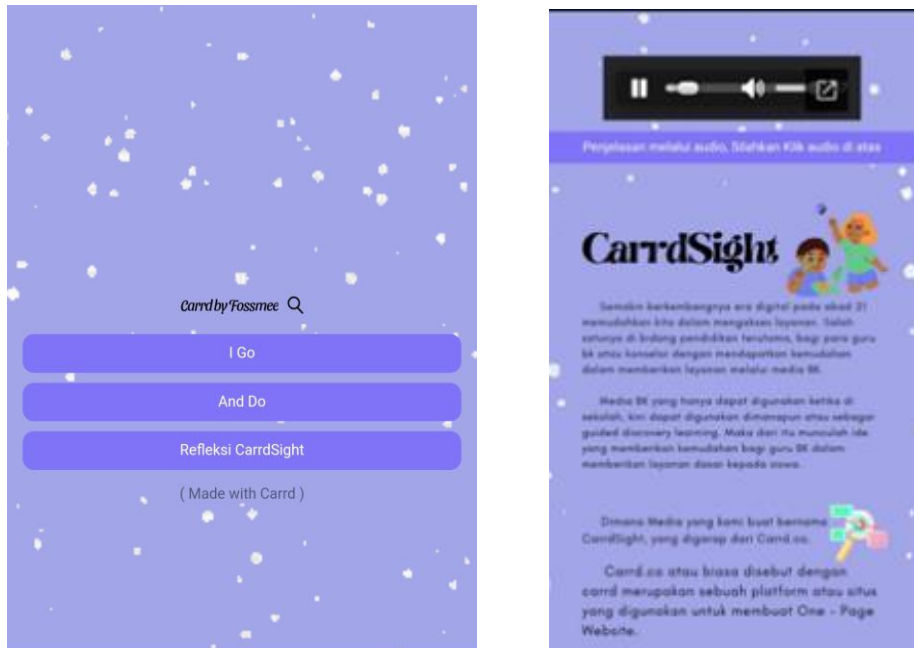
Pembahasan

Media ajar Carrdsight digarap melalui website carrd.co yang memuat materi mengenai penguatan profil pelajar Pancasila dimensi Berkebhinekaan global. Berkebhinekaan global salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia (Anita, dkk, 2022).

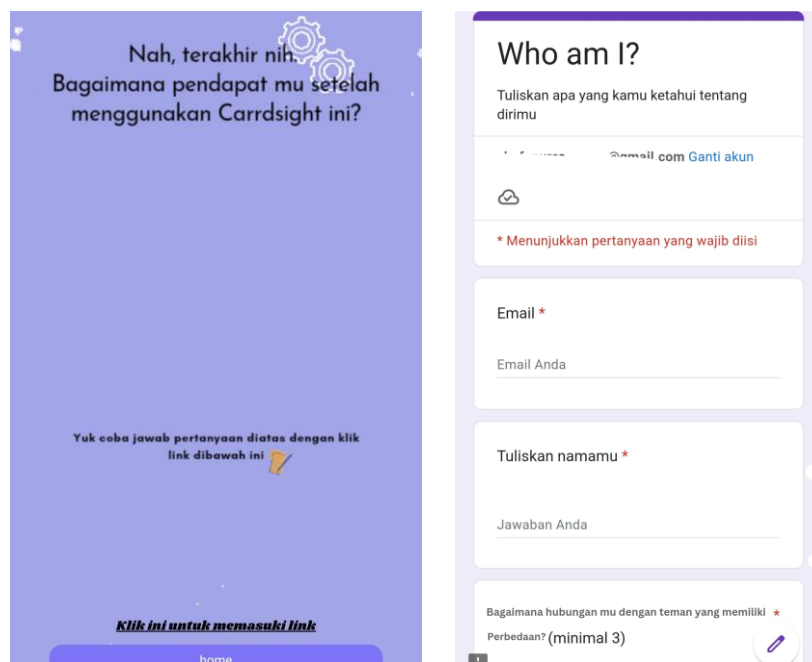
Sejalan dengan pendapat Nurgiansah (2019) dalam Kismiyati (2022) bahwa kebhinekaan global ialah suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan. Dalam hal ini realitanya tidak mudah membangun rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada era 4.0, teknologi dapat membantu mengatasi masalah tersebut, dibarengi dengan memanfaatkan suatu pendekatan yakni social and emotional learning.

Dalam Kismiyati (2019) menyatakan bahwa Fokus pendekatan ini mengacu pada proses pengintegrasian pola pikir, perasaan, dan perilaku supaya menjadi sadar akan diri serta orang disekitar, membuat keputusan yang bertanggungjawab, dan dapat mengelola perilaku diri begitupun orang lain (Elia, et al, 2012). Adapun pemanfaatan teknologi dapat membantu menarik minat peserta didik sebab, dapat memuat gambar bergerak dan akses yang mudah untuk mereka gunakan. Dalam ruang lingkup Pendidikan sangat memerlukan ragam fasilitas belajar yang menarik, bermanfaat dan mudah diakses tentunya, termasuk media pembelajaran untuk menunjang keaktifan siswa (Mahmun, 2014). Salah satunya pemanfaatan website carrd.co yang dikembangkan peneliti sebagai media ajar elektronik yang memuat materi penguatan nilai profil pelajar Pancasila dalam dimensi berkebhinekaan global.

Media ajar yang dinamai carrdsight ini telah teruji validitas penggunaannya gambar desain media ajar dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1.
Desain cover dan home



Gambar 2.
Desain isi dan refleksi Carrdsight

Setelah melalui ahli media, pemanfaatan media carrdsight ini sangat berguna bagi para peserta didik dan guru BK dalam penguatan profil pelajar Pancasila khususnya dimensi berkebhinekaan global.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi materi dan validasi media dari pengembangan carrdsight yang dirancang menggunakan desain metode penelitian *Research And Development (R&D)* dinyatakan sangat valid dengan persentase 90,52%. Hasil uji praktikalitas dari 2 orang, guru BK dan walikelas dinyatakan sangat praktis dengan persentase 81,45%. Hasil uji respon siswa didapat dengan persentase 90% siswa menyakatan media *carrdsight* sangat bagus dan 10% siswa menyatakan media *carrdsight* bagus. Penelitian ini menghasilkan desain dan produk *carrdsight* yang dinamai I, GO and DO.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Yesi, dkk. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis *Social and Emotional Learning* untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7087- 7095.
- Elias, M.J. (2003). *Academic and Social-Emotional Learning*. International Academy pf Education.
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. (2017). Social skills improvement system Social-emotional learning edition. Bloomington, MN: NCS Pearson. Jagers, R. J., Rivas-Drake, D., & Borowski, T. (2018). Equity and social.
- McKown, C. (2019). Challenges and Opportunities in the Applied Assessment of Student Social and Emotional Learning. *Educational Psychologist*, 54(3), 205–221. <https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1614446>
- Nunu, M. (2014). *Media dan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressirdo.
- Qasem, Y.A., Abdullah, R., Atan, R., & Jusoh, Y. Y. (2019). Cloud-based education as a service (CEAAS) system requirements specification model of higher education institutions in industrial revolution 4.0. *Int. J. Recent Technol. Eng.(IJRTE)*, 8, 1386-1392.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Riluwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Swardana, H. (2018). Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 1(2), 117-121.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.